PENGOLAHAN LIMBAH KELAPA MENJADI PRODUK *CO-PILLOW* DAN MATRAS GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA WATUDUWUR, BRUNO, KABUPATEN PURWOREJO

Allwar[1], Nurcahyo Iman Prakoso [2], Soni Laksono[3]
[1]*Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia*
[2]*Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia*
[3]*Pusat KKN Universitas Islam Indonesia*
Email: e_allwar@yahoo.com

ABSTRAK

Sabut kelapa pada umumnya hanya dimanfaatkan untuk keperluan bahan bakar bagi rumah tangga yang masih menggunakan kayu bakar. Di daerah penghasil kelapa, sabut kelapa sering dibuang begitu saja tanpa diolah kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih bermanfaat. Melimpahnya limbah kelapa dari desa-desa di sekitar yang memliki perkebunan kelapa dapat diangkat sebagai potensi desa dalam meningkatkan perekonomian desa dengan memanfaatkan limbah lokal menjadi kebutuhan rumah tangga bernilai lebih.

Desa Watuduwur, Bruno Purworejo adalah daerah penampung limbah kelapa, tepatnya di Dusun Ketepeng. Hanya saja kurangnya keterampilan dan peralatan yang menunjang menjadi kendala warga dalam pemanfaatan potensi yang ada. Selama ini warga hanya memanfaatkannya sebagai bahan bakar. Program pemberdayaan masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan ini dirancang menggunakan metode pelatihan dengan sistem penyampaian materi secara teori atau sosialisasi dan praktik atas pembelajaran yang telah dilakukan. Perencanaan tersebut seperti pelatihan pengolahan limbah, pelatihan menjahit sarung co-pillow dan matras, sosialisasi tentang pasar dan pemasaran, serta bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan alat produksi memberikan peluang yang baik untuk membangun industri rumah tangga. Hal ini perlu adanya dukungan dari beberapa pihak dan dapat melalui beberapa sistem. Salah satunya adalah bermitra dengan perguruan tinggi melalui program pemberdayaan masyarakat. Adanya program pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam menjalankan serta mengembangkan perekonomian yang ada di Desa Watuduwur dengan memanfaatkan hasil pertanian lokal. Selain itu masyarakat Desa Watuduwur mampu mandiri mengembangkan usahanya hingga menjadi desa pemroduksi co-pillow dan matras yang dikenal oleh masyarakat luas dengan menjadi tujuan lokasi oleh-oleh saat berwisata ke Purworejo, tepatnya Bruno

Kata kunci: Cocofiber, Desa Watuduwur

ABSTRACT

Coconut fiber is generally only used for fuel purposes for households that still use firewood. In coconut-producing areas, coconut fiber is often thrown away without being reprocessed to get more useful results. The abundance of coconut waste from surrounding villages that have coconut plantations can be raised as village potentials in improving the village economy by utilizing local waste into more household needs.

Watuduwur Village, Bruno Purworejo is a place where coconut waste is collected, precisely in Ketepeng Hamlet. It's just that the lack of skills and supporting equipment is a constraint for citizens in utilizing the available potential. So far, residents only use it as fuel. This community empowerment program has a purpose to improve the welfare of the community. This implementation is designed using a training method with a material delivery system in theory or socialization and practice on learning that has been done. Such planning is like training in waste processing, training in sewing co-pillow and mattress covers, socializing about markets and marketing, and how to use social media as a marketing medium.

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

Human Resource Development (HR) and production tools provide good opportunities to build a home industry. This requires the support of several parties and can be through several systems. One of them is partnering with universities through community empowerment programs. The existence of mentoring programs in community empowerment is expected to be more active in carrying out and developing the economy in Watuduwur Village by utilizing local agricultural products. In addition, the people of Watuduwur Village were able to independently develop their business to become a co-pillow and mattress producing village that was known by the general public as a destination for souvenirs when traveling to Purworejo, exactly Bruno

Keywords : seminar, nasional, diseminasi

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang memiliki iklim tropis, Indoensia dikenal dengan jumlah penghasil kelapa yang besar. Pohon kelapa banyak tumbuh subur di berbagai daerah yang tersebar di wilayah Indoneisa. Bahkan hampir setiap bagian rumah di daerah tertentu memiliki pohon kelapa untuk dijadikan tanaman yang wajib ditanam untuk kebutuhan memasak setiap harinya. Selain untuk diambil daging, buah, dan airnya, daun maupun batang kelapa juga memiliki kegunaan yang bermanfaat. Selain itu limbah dari sabut kelapa juga sangat bermanfaat, namun selama ini pemanfaatan kurang maksimal sehingga hanya dijadikan untuk bahan bakar saja

Pengolahan sabut kelapa mampu menghasilkan cocofiber . Cocofiber merupakan serat alami yang diekstrak dari kulit kelapa (Chisholm, 1911) . Cocofiber dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan jok pesawat maupun jok mobil. Nilai ekonomis yang tinggi tersimpan dalam sabut kelapa memang diperlukan cara pengolahan yang tepat agar lebih maksimal. Hal ini dapat menjadi potensi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarkat dalam mengolah limbah lokal menjadi kebutuhan rumah tangga bernilai lebih. Bahan baku yang mudah diperoleh serta besarnya minat masyarakat akan kebutuhan rumah tangga menjadikan peluang untuk masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan dan memasarkan produksinya.

Desa Watuduwur, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 4,55 km2 seperti pada tabel 1

Tabel 1. Kepadatan Penduduk

Luas Wilayah (km2)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk
4,55	1717	376

Sumber: Kecamatan Bruno dalam Angka 2016

Penduduk Desa Watuduwur mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Watuduwur diantaranya padi, ketela, jagung, dan sayuran. Warga Desa Watuduwur juga banyak yang menjadi peternak kambing. Hasil pertanian dan peternakan inilah yang selama ini menjadi ladang perekonomian warga.

Banyaknya perkebunan kelapa yang berada di Kecamatan Bruno menjadikan banyak sekali limbah kelapa yang tercecer begitu saja, terlebih sabut kelapa. Limbah ini banyak sekali ditemukan di Desa Watuduwur karena desa inilah yang digunakan sebagai tempat penampungan limbah kelapa. Sabut kelapa pada umumnya hanya dimanfaatkan untuk keperluan bahan bakar bagi rumah tangga yang masih menggunakan kayu bakar. Hal ini dapat menjadi potensi desa sebagai jalan meningkatkan perekonomian

Pada dasarnya pencapaian ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Perguruan tinggi dapat menjadi salah satu alternatif mitra pendukung dalam pencapaian tujuan melalui program pemberdayaan masyarakat. Melalui program tersebut diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam menjalankan serta mengembangkan perekonomian yang ada di Desa Watuduwur dengan memanfaatkan cocofiber.

Cocofiber alias serat sabut kelapa tidak kalah empuk. Permintaan pasar pun masih sangat besar akan produk ini. Tidak sedikit sudah diekspor memenuhi permintaan beberapa negara produsen mobil. Di sini dapat dikembangkan menjadi bantal atau kasur. Kelebihannya dengan bahan yang telah ada pada umumnya adalah anti bakteri, anti air dalam hal ini apabila terkena tumpahan air minum mudah dibersihkan dan cepat kering. Di Desa Watuduwur usaha ini belum di kembangkan. Hal ini karena kurangnya kreatifitas warga dalam memanfaatkan limbah dan tidak adanya peralatan produksi yang dapat menciptakan produk bernilai lebih,

Berdasarkan masih besarnya peluang pasar dan permintaan cocofiber maka pemerintah Desa Watuduwur berupaya meningkatkan potensi lokal. Mengingat belum adanya pengalaman dalam mengelola usaha ini maka perlu adanya pendampingan, salah satunya dari perguruan tinggi. Mengingat tingkat pengetahuan, *skill* dan kreatifitas SDM lokal belum mampu memproduksi potensi yang ada. Selain itu untuk sampai ke masyarakat luas perlu pemasaran yang menarik dan luas. Sesuai dengan pengidentifikasian potensi pengolahan limbah sabut kelapa menjadi *co-pillow* dan matras dibutuhkan cara produksi dan pemasaran yang baik.

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI / KEKUATAN
1. Desa hanya digunakan sebagai tempat penampungan limbah kelapa. 2. Belum adanya alat penunjang produksi *co-pillow* dan matras. 3. Belum adanya sistem pemasaran yang baik karena kurangnya pengetahuan cara pemasaran di era digital dengan memanfaatkan media sosial.	1. Banyak ditemukan limbah kelapa yang dapat dimanfaatkan menjadi produk berdaya jual. 2. Adanya lokasi wisata di desa sekitar sebagai pendukung pema-saran yang dapat digunakan menjadi produk oleh-oleh.

Sumber: Kecamatan Bruno dalam Angka 2016

1.2. Permasalahan dan Strategi Program yang Berkelanjutan

Dilihat dari potensi yang ada maka akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, namun masih terdapat permasalahan yang harus diatasi dengan strategi tertentu, diantaranya:

a. Desa Watuduwur hanya digunakan sebagai tempat penampungan limbah kelapa dan limbah tersebut hanya dimanfaatkan warganya sebagai bahan bakar pada kebutuhan rumah tangga. Jika didilaht dari potensi yang ada sebenarnya dapat dilakukan pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual yang dapat dikenal oleh pasar.
b. Belum tersedianya alat produksi dapat diatasi dengan pengadaan alat dengan sistem pembelian alat
c. Belum adanya sistem pemasaran yang baik karena kurangnya pengetahuan pemasaran. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan pemasaran dengan menggunakan media sosial guna merambah pasar yang luas. Adanya lokasi wisata di desa sekitar juga menunjang pembelanjaan wisatawan terhadap *co-pillow* dan matras sebagai oleh-oleh

METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada maka disusun solusi yang dapat dilaksanakan KKN-PPM, yaitu :

a. Membuat pertemuan dengan pemerintah desa dan tokoh mayarakat guna mengulik permasalahan dan menggali potensi usaha serta penguatan komitmen usaha.
b. Melaksanakan *business plan* guna memanajemen jalannya usaha dan menyamakan tujuan usaha.

c. Pelatihan dan perintisan usaha produksi *co-pillow* dan matras.
d. Sosialisasi dan pelatihan pengambangan pemasaran menggunakan media *offline* dan *online*.
e. Pelatihan manajemen usaha dan administrasi keuangan.
f. Pendampingan usaha *co-pillow* dan matras untuk menjadi usaha pada skala desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN UII) dilaksanakan melalui beberapa proses, yaitu proses persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.

1. Persiapan

a. Seleksi Mahasiswa

Seleksi dilakukan pada waktu 21 s/d 23 Juni 2018. Kegiatan awal dilakukan oleh DPL bersama pusat KKN melakukan seleksi mahasiswa yaitu melakukan seleksi mahasiswa KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program.

b. Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaannya dilakukan pada 23 s/d 24 Juli 2018. Persiapan KKN dilakukan dengan diawali persiapan, yaitu mempersiapkan para mahasiswa dengan membekali melalui pertemuan-pertemuan pembekalan. Pembekalan ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai wawasan pengetahuan, keprodian, skill keagamaan hingga pembekalan Teknologi Terapan sesuai displin ilmu mahasiswa..



Gambar 1. Pembekalan materi bidang.

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8

Pembekalan materi bidang-bidang garap atau tema khusus, meliputi :

1. Bidang ” Pengembangan Industri Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Etika Global.
2. Bidang ”Pengembangan Virtual Environment (VE) untuk pendidikan, pemerintahan dan bisnis desa”
3. Bidang ”Pengembangan Kawasan Pedesaan untuk peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.
4. Bidang ”Pengembangan Lingkungan dan Permikuman yang Cerdas, Lestari dan Berbasis Potensi wilayah”
5. Bidang ”Kemasyarakatan dan Kewilayahan”

c. Pelepasan untuk penerjunan Mahasiswa KKN

Pada tanggal 1 Agustus 2018 dilakukan pelaksanaan pelepasan dan penerjunan mahasiswa KKN dilakukan pada tanggal dengan tujuan memberikan arahan dan pembekalan umum dari jajaran Rektorat guna memberikan dorongan, arahan dan dukungan pada pelaksanaan KKN, sehingga mahasiswa mampu bersosialisasi, berinteraksi dan melaksanakan tugas hingga tuntas pada kegiatan KKN.



Gambar 2. Pelepasan KKN UII secara massal

Persiapan

a. Realisasi kegiatan

Kegiatan tahap awal adalah sosialisasi program KKN PPM dengan perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat sasaran. Kegiatan ini berisi rencana kerja mahasiswa dan keterlibatan masyarakat sasaran dan target-target yang akan dicapai untuk mewujudkan kegiatan produktif bagi masyarakat desa berbasis potensi lokal.



Gambar 3. Sosialisasi Program KKN PPM

b. Penyuluhan Kewirausahaan dan pendampingan Bisnis Plan

Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan dan Bisnis Plan merupakan peningkatan pemahaman kewirausahaan dan perencanaan suatu unit usaha yang dapat dilakukan masyarakat sasaran, seperti terkait program yang di canangkan dalam kegiatan KKN PPM. Banyak usaha osaha masyarakat yang masih berjalan belum optimal, sementara peluang dan potensi untuk pengembangan usaha alternatif cukup tinggi, sehingga diharapkan mampu mendorong tumbuhnya unit usaha baru yang dampaknya lebih luas atau komunal. Penyuluhan selanjutnya memberikan penyuluhan tentang Strategi Pemasaran baik secara local maupun online, kemudian materi tentang analisis keuangan yakni bagaimana cara perincian anggaran biaya produksi dan perhitungan modal, keuntungan, hingga lama balik modal sebuah usaha. Serta contoh-contoh packaging atau pengemasan suatu produk agar bernilai lebih dan lebih menarik minat konsumen. Selain itu, kami juga memberikan informasi terkait tata cara branding suatu produk agar produk semakin dikenal

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8



Gambar 4. Kewirausahaan dan Bisnis Plan

c. Program penyuluhan dan pelatihan pengolahan bahan limbah kelapa dan disain produk untuk pembuatan produk turunan limbah sabut kelapa.

Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pemanfaatan limbah buah kelapa menjadi bahan atau produk bermanfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Masyarakat dapat mengerti dan memahami bagaimana cara mengolah sabut kelapa menjadi produk multi fungsi.



Gambar 5. Penyuluhan pemanfaatan limbah kelapa



Gambar 6. Pelatihan pengolahan limbah menjadi produk

d. Program pelatihan pengolahan bahan limbah kelapa menjadi produk.

Pelatihan Pengolahan limbah menjadi produk KESET

Kegiatan ini lebih pada pengembangan skill SDM masyarakat sasaran terpilih yang di training secara khusus untuk menjadi kader pelaksanan dan Pembina usaha pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai.

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8



Gambar 7. Pelatihan pengolahan limbah menjadi produk KESET



Gambar 8. Pelatihan pengolahan limbah menjadi produk SAPU

e. Program Workshop untuk pembentukan kelembagaan Usaha

Kegiatan ini lebih dilaksanakan untuk berdialog dengan kelompok sasaran untuk menindaklanjuti pembentukan unit usaha masyarakat yang bersifat formal dan mendapat dukungan dari pemerintah desa. Dialog ini menyepakati kelembagaan berupa RUMAH PRODUKSI SABUT KELAPA Desa Watuduwur dan terkoordinasikan dengan kelembagaan BUMDES



Gambar 9. Workshop pembentukan unit usaha Sabut Kelapa

f. Program Pembentukan Kelembagaan Rumah Produksi

Kegiatan pembentukan kelambagaan ini di bnetuk setelah melalui workshop bersama masyarakat sasaran. Kemudian hasil-hasilnya dipresentasikan dengan pihak Desa Watuduwur untuk mendapatkan persetujuan dengan menghadirkan tokoh pemerintah desa dab BPD Desa Watuduwur.



Gambar 10. Presentasi hasil Workshop pembentukan unit usaha Sabut Kelapa

Pada pertemuan ini dibahas tentang peran desa dan pengurus kelompok unit usaha desa tentang usaha RUMAH SABUT KELAPA, dan di setujui pihak Desa untuk dimasukkan sebagai agenda prioritas RPJMDES Desa WatuDuwur. Dengan adanya kepedulian desa untuk menjadikan program KKN PPM UII yang bekerjasama dengan program KKN Kemenristekdikti maka dapat diharapkan keberlanjutan program ini di tahun berikutnya.

e-ISBN: 978-602-450-321-5
p-ISBN: 978-602-450-320-8







Gambar 11. Organisasi Rumah Produksi serabut kelapa

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN PPM ini sukses terlaksana dengan luaran program sesuai harapan masyarakat di Watuduwur dengan luaran kegiatan diantaranya.

1. Peningkatan kapasitas sumber daya masyarakat di Watuduwur dalam pembuatan serabut kalapa
2. Terciptanya produk serabut kelapa yang berupa keset, sapu, bantal, tali dan matras
3. Teciptanya *bisnis plan* olahan serabut kelapa dan terbentuknya rumah produksi
4. Tersedianya alat pengolah serabut kelapa

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapakan kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai pelaksanaan KKN PPM di Desa Waturduwur Purworejo ini. Kami Juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Watuduwur, Pemerintah Kabupaten Purworejo dan DPPM UII yang telah mendukung dan bekerjasama dalam suksesnya pelaksanaan KKN PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Maurits, S. 2003. pemanfaatan serat sabut kelapa berkaret menjadi jok kursi. Kelembagaan Perkelapaan di Era Otanomi Daerah. Prosiding Konferensi Nasional Kelapa V. Tembilahan 22 – 24 Oktober 2002. Pp. 139 – 145.

Anonim. 2000. Hasil pengkajian sabut kelapa sebagai hasil samping. Bank Indonesia Jakarta. 15 ha

Awang, (1991), Kelapa, Kajian Sosial dan Ekonomi, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta